

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN

Nursari Rindu Simanullang

Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Telukdalam, Kab. Nias Selatan, Sumatera Utara,
Indonesia

(nr.manulang@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada semester genap pada tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-MIA Dahlia SMA Negeri 1 Telukdalam yang berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan prosedur pelaksanaan: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah lembar observasi dimana digunakan sebagai sumber data kualitatif dan tes dimana digunakan sebagai sumber data kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa berperan aktif selama proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I nilai rata-rata 51,32 dengan presentase 20,58% sedangkan siklus II nilai rata-rata 80 dengan presentase 88,24% adan telah memenuhi KKM di SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan (1) bagi guru bahasa Indonesia di kelas XI-MIA Dahlia SMA Negeri 1 Telukdalam dapat menggunakan metode penelitian sebagai sumber informasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran, dan (2) bagi siswa SMA Negeri 1 Telukdalam untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam proses pembelajaran

Kata Kunci : *Upaya; Meningkatkan; Kemampuan; Menulis*

Abstract

This research was conducted in the even semester of 2022. The subjects of this research were 34 students in class XI-MIA Dahlia SMA Negeri 1 Telukdalam. This research was conducted in two cycles with implementation procedures: (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflection. The research instruments used in the data collection process were observation sheets used as qualitative data sources and tests used as quantitative data sources. Based on the results of this study it was concluded that the application of the discovery method could increase the ability to write essays students play an active role during the learning process of writing narrative essays in cycle I the average value was 51.32 with a percentage of 20.58% while cycle II the average value was 80 with a percentage of 88.24% have fulfilled the KKM at SMA Negeri 1 Telukdalam 2021/2022 Academic Year. Based on the results of the study, it is suggested (1) that Indonesian language teachers in class XI-MIA Dahlia at SMA Negeri 1 Telukdalam can use the research method as a source of information to determine students' abilities in the learning process, and (2) for students at SMA Negeri 1 Telukdalam to find out how far which abilities they have in the learning process

Keywords: Effort; Increase; Ability; Write

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa (Harefa, D., Hulu, 2020). Hal ini, disebabkan pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Guna mewujudkan tujuan di atas diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Departemen Pendidikan Nasional sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan telah melakukan pembaharuan sistem pendidikan. Usaha tersebut antara lain adalah penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas tenaga pengajar. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus menerus terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup aspek kemampuan yaitu; a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis (Harefa et al., 2020).

Menurut Nugraheni dalam (Ziraluo, 2020) "Menulis merupakan proses menuangkan ide, hasil renungan atau kontemplasi pikiran, perasaan, dan pengalaman seseorang dalam bahasa tulis untuk disampaikan kepada orang lain. Selanjut, menurut Nurgiyantoro dalam (Laia, 2021) mengatakan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Berdasarkan pendapat di atas bahwa menulis merupakan suatu proses mengungkapkan ide-ide, gagasan atau

pendapat dalam bahasa tulisan. Selain itu, kegiatan menulis menghasilkan suatu produk, yaitu tulisan.

Dengan menulis, seseorang bisa menempuh seluruh proses dalam berbahasa. Sebelum menulis, ia dituntut untuk menyimak, berbicara, dan membaca dengan baik. Demikian pula halnya dengan siswa, agar mampu menulis dengan baik ia dituntut mampu menyimak dengan baik setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ia harus mampu mengkomunikasikan kembali hasil penyimakkannya terhadap materi dengan bahasa lisan. Ia juga dituntut untuk membaca referensi terkait dengan apa yang akan dituliskannya.

Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah, lebih khusus keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini dibuktikan dengan masih jarang karya-karya siswa tentang karangan narasi di majalah dinding dari beberapa sekolah menengah atas (SMA) yang peneliti amati, khususnya di SMA Negeri 1 Telukdalam. Di lain sisi, nilai-nilai tes kemampuan menulis karangan narasi siswa juga masih rendah (Ziraluo, 2015).

Permasalahan di atas, sangatlah wajar terjadi karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai keterampilan menulis karangan narasi. Dengan minimnya motivasi tersebut membuat siswa enggan untuk membiasakan diri dalam menulis. Pada akhirnya, karena tidak terbiasa dalam menulis menyebabkan siswa kesulitan dalam menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Peran utama guru dalam proses pembelajaran dituntut untuk memberikan motivasi menulis karangan pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Selama ini pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 1 Telukdalam khususnya Kelas XI-MIA, guru dalam menerapkan metode pembelajaran keterampilan menulis narasi kurang menarik perhatian bagi siswa. Jadi, dilihat dari metode yang digunakan guru kesulitan menemukan metode pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya menerangkan secara garis besarnya saja dari cara menulis sebuah karangan.

Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis argumentasi. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis karangan dari memilih bahan pembicaraan (*topik*), menentukan *tema*, menentukan *tujuan* dan *bentuk* karangan yang akan dibuat, membuat *bagan* karangan, cara membangun *paragraf* dan menjalin *kesinambungan* paragraf, cara *mengawali* paragraf, cara *mengahiri* paragraf, dan membuat judul karangan. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah karangan narasi berdasarkan pengamatan. Menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima pelajaran tersebut.

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Telukdalam keterampilan menulis narasi yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis karangan narasi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga

siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis.

Berdasarkan Standar Isi KTSP tahun 2006, ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang diajarkan pada jenjang SMA. Siswa SMA diharapkan mampu menguasai kemampuan menulis dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk tulisan narasi. Menurut Keraf dalam (Surur, M., 2020) mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Pada jenjang SMA, kemampuan menulis narasi ini diajarkan pada siswa kelas XI. Hal ini sesuai dengan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMA Kelas XI yang isi kompetensi dasarnya adalah menulis karangan yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru dan siswa yang dilakukan pada studi pendahuluan di Kelas XI SMA Negeri 1 Telukdalam, diketahui bahwa teknik pembelajaran karangan narasi adalah teknik konvensional. Teknik konvensional yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan kegiatan siswa adalah menyimak dan mencatat materi yang diajarkan, kemudian mengerjakan tugas. Semakin banyak rincian peristiwa semakin sulit pengungkapan waktu dan tempat, hal ini membuat siswa belum bisa mencapai tingkat kompetensi.

Hasil analisis kemampuan belajar siswa diatas diperlukan solusi pemecahannya yakni bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Diharapkan dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran baru

untuk menarik minat belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

Metode pembelajaran tersebut yang ingin diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini guna meningkatkan keaktifan siswa dalam dalam proses belajar mengajar adalah metode penemuan. Menurut Roestiyah (2001) dalam Iskandarwassid & Sunendar (2009: 32) mengemukakan bahwa "penemuan diartikan sebagai discovery yang merupakan proses mental dimana siswa mengasimilasikan sesuatu konsep atau sesuatu prinsip". Proses mental tersebut misalnya: mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Yang dimaksud konsep misalnya: segitiga, demokrasi, panas, energi, dan sebagainya. Sedangkan prinsip misalnya: logam apabila dipanasi mengembang, lingkungan berpengaruh terhadap kehidupan organisme, dan sebagainya. Dengan demikian metode penemuan merupakan suatu metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar berpusat pada siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu untuk saling berinteraksi antara siswa dengan guru. Atau dengan kata lain, metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengajar sendiri dan reflektif dalam menulis karangan narasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan (1) kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pola pengembangan peristiwa dan aktual; (2) kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pola pengembangan peristiwa dan tempat; (3) kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan pola pengembangan peristiwa, waktu dan tempat dengan metode penemuan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan

penelitian secara ilmiah dengan judul penelitian yakni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Penemuan Kelas XI-MIA Anggrek SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang fokus untuk memperbaiki suatu permasalahan yang ada dalam proses belajar dan mengajar dalam kelas. Menurut Kunandar (2008: 45), "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas". Selanjutnya, menurut (Arikunto, 2010) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut melalui penerapan berbagai metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam hal ini pembelajaran menulis karangan narasi pada kelas XI-MIA Anggrek SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Prosedur melakukan kegiatan penelitian ini di lapangan, dapat dilaksanakan dengan berbagai prosedur tindakan yaitu :

1. Perencanaan yaitu tahapan penyusunan rancangan penelitian yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.
2. Tindakan atau saksi, yaitu tahapan menerapkan tindakan (treatment) atau perlakuan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.
3. Observasi atau pengamatan, yaitu aktivitas pengamatan yang dilakukan oleh observer untuk mengumpulkan informasi atau data tentang efektivitas tindakan yang diterapkan peneliti.
4. Refleksi, yaitu aktivitas yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis hasil observasi terutama tentang berbagai kelemahan atas tindakan yang dilakukan untuk dilakukan perbaikan.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam hal untuk mengatasi masalah proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, siklus penelitian tindakan kelas dapat dilakukan sebagai berikut :

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan perlakuan (treatment) dan kemudian pertemuan berikutnya (kedua) untuk pemberian tes hasil belajar. Masing-masing pertemuan dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan dimana langkah-langkah pembelajarannya tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Harefa, 2021). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan pada Siklus I antara lain:

a) Perencanaan Siklus I

- 1) Mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah.
- 2) Mempersiapkan instrument yang dibutuhkan seperti:

- b) Membuat rencana pembelajaran (RPP) + Silabus
 - 1) Membuat lembar observasi siswa
 - 2) Membuat lembar observasi guru
 - 3) Membuat daftar wawancara
 - 4) Membuat kisi-kisi soal tes siklus I
 - 5) Membuat soal-soal tes dan membuat kunci jawaban untuk Siklus I
 - 6) Membentuk kelompok siswa secara heterogen

c. Perlakuan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari: jabaran tindakan yang akan dilaksanakan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan dalam mengimplementasi tindakan. Peneliti terlibat sebagai pelaksana penelitian serta sebagai pengamat. Peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran penemuan yang diterapkan dan kemudian mengamati aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Pengamatan/Observasi Siklus I

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang merupakan teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas (Harefa, 2020a).

Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang bertujuan 'untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran dan pengaruh yaitu keefektifan penggunaan metode penemuan dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Harefa, 2020b). Selain itu untuk mengevaluasi perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

e) Refleksi Siklus I

Tahap ini kegiatan difokuskan pada

upaya untuk menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam tahap analisis refleksi ini, peneliti menganalisis untuk memastikan bahwa metode pembelajaran penemuan yang telah diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar serta meningkatkan kemampuan menulis siswa. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulan.

Instrumen Penelitian

1. Nontes

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap guru (peneliti) berkaitan erat dengan kinerja atau tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap siswa berhubungan dengan reaksi siswa pada tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti). Pengamatan dilakukan sebelumnya, selama, dan sesudah pertemuan pada siklus penelitian berlangsung. Pengamat duduk di bagian belakang kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan mencatat segala sesuatu yang terjadi di kelas sebagai bahan dan data penelitian. Sebisa mungkin kehadiran pengamat tidak menggunakan jalannya proses pembelajaran, sehingga pembelajaran bias berjalan secara alami. Hal observasi pengamat didiskusikan dengan guru (peneliti) yang bersangkutan, kemudian dianalisis bersama-sama untuk mengetahui berbagai kelemahan yang ada dalam menentukan solusi pada Siklus berikutnya.

2. Tes

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data yang telah diperoleh dilapangan akan diukur oleh peneliti dengan membandingkan hasil evaluasi pembelajaran setiap Siklus. Instrumen dalam bentuk tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II dengan tindakan metode penemuan. Bentuk instrumen berupa uraian tertulis yaitu tes menulis karangan narasi. Tes ini menuntut siswa untuk menulis karangan narasi secara singkat, padat, dan jelas. Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan meliputi: isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur kosa kata dan ejaan).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk membahas lebih lanjut temuan-temuan peneliti sebagaimana dikemukakan pada bagian-bagian sebelumnya. Dalam pembahasan temuan penelitian ini, didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan masalah penelitian. Agar penelitian lebih terarah, maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali permasalahan pokok penelitian, memberikan jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan tafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori, perbandingan temuan ini dengan temuan lain, serta keterbatasan analisis dan penafsiran temuan.

1. Permasalahan Pokok

Sebagaimana diungkapkan dilatar belakang penelitian, bahwa persoalan

utama dalam penelitian ini adalah menulis karangan narasi melalui metode Penemuan. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi “ada tidaknya peningkatan ketrampilan siswa menulis karangan narasi melalui metode Penemuan”.

Berdasarkan penerapan metode penemuan, dan teori menulis karangan narasi, maka tujuan permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui metode penemuan pada siswa Kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Selain melakukan penelitian dengan desain kualitatif dan kuantitatif diperoleh sejumlah informasi tentang adanya peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui metode penemuan pada siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Uraian tersebut difokuskan pada pemberian jawaban atas permasalahan pokok.

2. Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok

Setelah penerapan metode penemuan oleh peneliti pada proses pembelajaran penulis karangan narasi maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah melalui metode penemuan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan narasi. Penerapan metode penemuandalam proses pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menulis

karangan narasi adalah secara umum tingkat kemampuan siswa pada awalnya masih tergolong rendah, karena selama ini materi menulis karangan narasi bagi siswa tidak sesuai dengan kenyataan dan permasalahan yang mereka alami. Setelah diterapkan metode penemuan yang tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan memahami suatu permasalahan.

3. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Pada siklus I dengan materi pembelajaran menulis karangan narasi, ditemukan masih ada siswa yang tidak aktif, ini dapat diketahui dari nilairata-rata pada siklus I yaitu 51,32. Hasil ini sangat rendah ini disebabkan karena siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Telukdalam tidak memahami secara mendalam materi menulis karangan narasi, siswa kurang termotifasi untuk memahami contoh karangan narasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Menurut (Arikunto, 2013) bahwa dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka harus melalui beberapa tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah tindakan tersebut selesai maka dilaksanakanlah evaluasi tindakan.

Pada siklus II terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui metode penemuan. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II terlihat adanya peningkatan dengan nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 80. Hasil tersebut adalah hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I. Meskipun hasil menunjukkan adanya peningkatan, namun masih ada beberapa siswa yang tidak aktif sebanyak 4 orang, maka peneliti

menyerahkan siswa tersebut kepada guru mata pelajaran untuk dibimbing kembali dikarenakan waktu yang diberikan kepada peneliti sangat terbatas.

Pada siklus II ini terlihat hasilnya lebih meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 80. Berdasarkan data yang didapat maka prestasi siswa dalam menulis karangan narasi melalui metode penemuan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

4. Perbandingan Temuan dengan Teori

Dalam penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian, antara lain siswa lebih kreatif dalam proses pembelajaran setelah menerapkan metode penemuan, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan daya berpikir siswa yang lebih tinggi.

5. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan

Pada dasarnya keabsahan temuan penelitian tidaklah mutlak disebabkan karena ada sejumlah keterbatasan. Untuk itu, keterbatasan penelitian perlu diungkapkan dalam aspek analisis dan hasil temuan penelitian.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka berikut ini diungkapkan beberapa keterbatasan penelitian agar pandangan para pembaca sejalan dengan peneliti, yaitu:

- Subjek pada penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI-MIA SMA Negeri 1 Telukdalam semester genap Tahun Pembelajaran 2021/2022.
- Fenomena yang diamati terbatas pada kemampuan siswa menulis karangan narasi melalui metode penemuan.
- Nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari tes menulis karangan narasi, akan mendapatkan hasil yang berbeda-beda

bila menggunakan media, model, metode, dan strategis lain dalam proses belajar mengajar khususnya pada materi menulis karangan narasi.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama II siklus dengan menggunakan metode penemuan dalam menulis karangan narasi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar terhadap masalah yang diberikan oleh guru sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru dan siswa kreatif untuk menemukan solusi suatu masalah tertentu dengan cara mengumpulkan informasi secara spontan dari anggota kelompoknya

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. In *Rineka cipta, Jakarta*.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D. (2020a). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31764>

/geography.v8i1.2253

- Harefa, D. (2020b). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Laia, A. (2021). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Ziraluo, M. (2015). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 16.
- Ziraluo, M. (2020). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI, ILIKUSI, DAN PERLOKUSI PADA DEBAT CAPRES-CAWAPRES REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 249.